

BAB III METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku dari orang yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif adalah tradisi tertentu di ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam wawasannya, hubungan sosial dalam bahasanya dan istilahnya sendiri.

Dalam tataran teoritik, ada beberapa asumsi yang menjadi landasan dalam penelitian kualitatif sebagaimana yang dikatakan Merriam (dalam Creswell, 1994, *p*: 145). Asumsi-asumsi tersebut adalah: Penelitian kualitatif lebih memiliki perhatian pada proses daripada hasil atau produk; Peneliti kualitatif tertarik pada makna, yaitu bagaimana orang berusaha memahami kehidupan, pengalaman, dan struktur lingkungan mereka; Peneliti kualitatif merupakan instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data.

Data diperoleh melalui instrumen manusia daripada melalui inventarisasi (*inventories*), kuesioner, atau pun melalui mesin; Penelitian kualitatif sangat berkaitan dengan *fieldwork*. Artinya, peneliti secara fisik terlibat langsung dengan orang, latar (*setting*), tempat, atau institusi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar alamiahnya; Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dalam arti peneliti tertarik pada proses, makna, dan pemahaman yang diperoleh melalui kata-kata atau gambar-gambar; Proses penelitian kualitatif bersifat induktif dalam arti peneliti membangun abstraksi, konsep, hipotesis, dan teori.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena ingin mengetahui secara mendetail dan lebih dalam mengenai “*Strategi Lobbying dalam Mengolah Konflik Komunitas*”. Data yang diperoleh akan menjadi catatan untuk pemahaman yang mendalam bagi peneliti.

1.1.2 Metode dan Strategi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

Mega Hergiwati Rizki, 2018

STRATEGI LOBBYING DALAM MENGOLAH KONFLIK KOMUNITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

adalah studi kasus. Studi kasus merupakan metode riset yang

menggunakan berbagai sumber data (sebanyak mungkin data) yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis. Robert E. Stake menuliskan dalam *Handbook of Qualitative Research, Second Edition* (Denzin, 2000, p: 435) bahwa studi kasus bukan suatu pilihan metodologi tetapi suatu pilihan mengenai kasus yang seharusnya dipelajari.

Pengumpulan data akan dilakukan pada perusahaan PT. Indonesia Power UPJP Kamojang dan masyarakat yang mengajukan proposal CSR yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti merujuk kepada karyawan tim Humas sebagai pelaksan program CSR yang terjun langsung dengan masyarakat dan masyarakat yang berpotensi berpartisipasi atau berkontribusi dalam memberikan informasi kepada peneliti. Studi kasus dapat diperkuat oleh penelitian desain dengan beberapa sumber bukti seperti wawancara, benda nyata, diarsipkan dokumentasi, mencatat pengamatan, dan pengamatan peserta. (Albert. J. Mills, Gabrielle. Durepos, Elden dalam Wiebe, 2010, p: 51).

Creswell dalam bukunya *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Traditions* (1998, p: 36-37) mengemukakan beberapa karakteristik dari suatu studi kasus, yaitu: Mengidentifikasi “kasus” untuk suatu studi; Kasus tersebut merupakan sebuah “sistem yang terikat” oleh waktu dan tempat; Studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang respon dari suatu peristiwa; Menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti akan “menghabiskan waktu” dalam menggambarkan konteks atau setting untuk suatu kasus.

Para peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan sample yang sesuai dengan keinginan si peneliti (Neuman, 2007, p: 144). Penelitian studi Kasus tidak terbatas pada satu sumber data. Studi kasus memiliki beberapa sumber bukti (Yin, K Robert. 2004, p: 3) dan kriteria informan dalam penelitian ini adalah Masyarakat yang tidak lulus verifikasi CSR, Tim Humas PT. Indonesia Power UPJP Kamojang, tokoh

masyarakat, pemerintah daerah, aparaturn keamanan.

Berdasarkan kriteria di atas, maka informan yang mungkin dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1. Informan Penelitian

No	Informan	Keterangan	Jumlah
1.	Tim Humas PT. Indonesia Power UPJP Kamojang.	1. Pak Heri Hermawan (Supervisor Humas Dan Keamanan) 2. Pak Yunara (Ahli Muda Community Development) 3. Pak Dito (Pelaksanaan Senior Humas Dan Protokol)	3
2.	Masyarakat	Masyarakat yang tidak lolos verifikasi program CSR	2
3.	Tokoh Masyarakat	Kepala Desa Karyamekar Drajat	1
3.	Pemerintah Daerah	1. Kecamatan Samarang. 2. Kesbangpol (Kesatuan Bangsa dan Politik)	2
4.	Aparatur Keamanan	1. Polsek Samarang 2. Koramil	2

Pemilihan informan tersebut berdasarkan penilaian peneliti bahwa mereka pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitian dalam penelitian ini.

1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

1.2.1 Partisipan

Untuk studi kasus, jumlah informan dan individu yang menjadi informan dipilih sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian. Orang-orang yang dapat dijadikan informan adalah orang yang memiliki pengalaman sesuai dengan penelitian, orang-orang dengan peran tertentu dan tentu saja yang mudah diakses. Maka, subjek penelitian ini adalah Perusahaan PT. Indonesia Power UPJP Kamojang, dan Masyarakat yang tidak lulus verifikasi CSR.

Mega Hergiwati Rizki, 2018

STRATEGI LOBBYING DALAM MENGOLAH KONFLIK KOMUNITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian tentang “*Strategi lobbying dalam mengolah Konflik Komunitas*” dilakukan di Perusahaan PT. Indonesia Power UPJP Kamojang. Meskipun demikian, waktu dan tempat penelitian dikondisikan dengan jadwal dan keinginan subjek penelitian.

1.3 Instrument Penelitian

Peneliti itu sendiri adalah kunci instrumen penelitian. Peneliti kualitatif mengumpulkan data mereka sendiri dengan menjelaskan dokumen, observasi sikap dan wawancara dengan partisipan. Peneliti menggunakannya untuk mengumpulkan data tetapi itu hanya salah satu mengumpulkan informasi. Peneliti tidak bergantung pada kuisioner atau instrumen yang dikembangkan oleh peneliti lain. (Creswell, 2007, p: 38).

Dalam penelitian “*Strategi lobbying dalam mengolah konflik komunitas*” menggunakan *purposive sampling* dalam mengumpulkan informasi. Dalam Creswell (2007, p: 125) menjelaskan bahwa konsep *purposive sampling* digunakan dalam penelitian kualitatif. Ini berarti peneliti sengaja memilih informan dan situs untuk studi karena mereka secara sengaja dapat menginformasikan pemahaman tentang masalah penelitian dan fenomena dalam penelitian ini. Keputusan harus dibuat tentang siapa atau apa yang harus menjadi sampel, bentuk sampling apa yang akan diambil, dan berapa banyak orang atau situs perlu sampel. *Purposive sampling* diartikan sebagai pengambilan data yang bertujuan, dimana informan nya dipilih secara sengaja oleh peneliti.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang dapat dipertanggungjawabkan dan bernilai validitas yang tinggi maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap. Teknik ini digunakan bertujuan untuk memperoleh keterangan, informasi dan penjelasan dari subyek penelitian. Melalui wawancara ini peneliti berusaha menggali data dari masyarakat. Sebelum melakukan wawancara, penelliti harus

melakukan pendekatan secara *personal* terhadap objek peneliti utama yaitu PT. Indonesia Power UPJP Kamojang dan Masyarakat yang tidak lolos verifikasi CSR dengan tujuan kenyamanan dari perusahaan dan masyarakat tersebut sehingga informasi yang didapat sesuai dengan kenyataan yang sebenar-benarnya.

3.4.2 Observasi Partisipan

Observasi partisipan, yakni dimana peneliti lebih mungkin mengamati kondisi objek secara riil yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Melihat dan mengamati sendiri semua kegiatan yang berlangsung sesuai dengan keadaan sebenarnya dan memungkinkan situasi rumit (Creswell, 2009, *p*: 181). Menurut Susan (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 227) Peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam kegiatan mereka. Keberadaan peneliti dapat terlibat secara aktif maupun pasif.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi disini lebih pada mengumpulkan dokumentasi pendukung data-data penelitian yang dibutuhkan.

3.4.4 Membercheck

Membercheck merupakan penjelasan atau draft dari hasilobservasi atau interview yang diperoleh dari informan dimana hasil tersebut dikembalikan kepada informan tersebut untuk di koreksi dan dikomentari (Stake, 2010, *p*: 126). Dalam membercheck tidak boleh memasukan kutipan atau pendapat personal atau individu yang belum divalidasi.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Tahap Pra Penelitian

Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap pra penelitian ini adalah sebagai berikut: Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai komunikasi *Lobby* yang digunakan perusahaan yang dikepada masyarakat; Merumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian; Menentukan judul dan lokasi yang tepat untuk dilakukan penelitian; Menyusun proposal penelitian.

Mega Hergiwati Rizki, 2018

STRATEGI LOBBYING DALAM MENGOLAH KONFLIK KOMUNITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.5.2 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti mempersiapkan pedoman dan kebutuhan penelitian yang akan digunakan selama penelitian berlangsung di lokasi penelitian untuk menunjang dalam pengumpulan data penelitian.

3.5.3 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti dalam penelitian. Dalam tahapan ini peneliti terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi dan data untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian. Pada pelaksanaannya, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan menanyakan berbagai pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya pada masyarakat di lokasi penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Maleong (dalam Kriyantono, 2009, hlm. 165) mendefinisikan analisis data sebagai proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Bodgan & Biklen mengemukakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Tahap analisis data memegang peran penting dalam riset kualitatif, yaitu sebagai faktor utama penilaian kualitas riset. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dimana analisis data yang digunakan bila data-data yang terkumpul dalam riset adalah data kualitatif berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi. Melalui data kualitatif, data yang diperoleh dari lapangan diambil kesimpulan yang berifat khusus kepada yang bersifat umum kemudian disajikan dalam bentuk narasi. Melalui dua cara yaitu :

Mega Hergiwati Rizki, 2018

STRATEGI LOBBYING DALAM MENGOLAH KONFLIK KOMUNITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

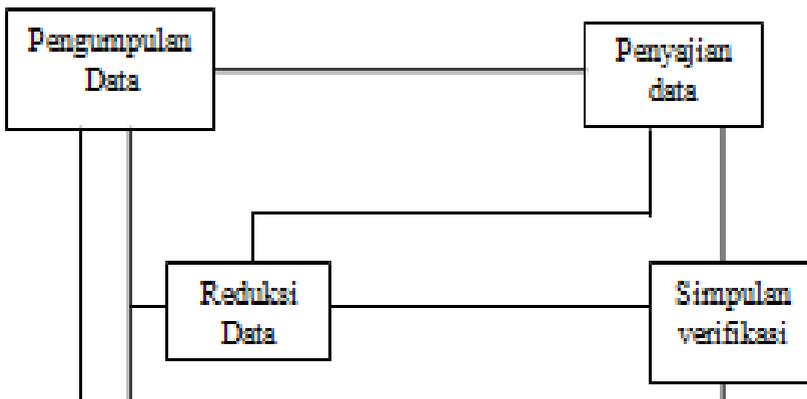
3.6.1 Teori Induksi

Peneliti memfokuskan perhatiannya pada data yang dilapangan sehingga segala sesuatu tentang teori yang berhubungan dengan penelitian menjadi kurang penting. Data akan menjadi sangat penting, sedangkan teori akan dibangun berdasarkan temuan data dilapangan. Data merupakan segalanya yang dapat memecahkan semua masalah penelitian. Posisi peneliti bereksplorasi pada data, dan apa bila peneliti secara kebetulan telah memiliki pemahaman teoritis tentang data yang akan di teliti, proses pembuatan teori itu harus dilakukan. Peneliti berkeyakinan bahwa data harus terlebih dahulu di peroleh untuk mengungkapkan misteri penelitian dan teori baru akan di pelajari apabila seluruh data sudah diperoleh (Bungin, 2001, *p*: 31).

3.6.2 Reduksi Data

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi Namun, ketiga tahapan tersebut berlangsung secara simultan. Analisis data ini digambarkan seperti berikut (Miles dan Huberman, 1992, *p*: 15-19):

Gambar 3.1 Komponen Analisis Data



3.7 Penyusunan Alat Pengumpulan Data

3.7.1 Penyusunan Kisi-Kisi Penelitian

Peneliti menentukan kisi-kisi penelitian mengenai penjabaran dari tujuan penelitian yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian.

3.7.2 Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam kepada pihak informan yang dapat memberikan informasi dan data penelitian.

3.7.3 Penyusunan Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan peneliti untuk melakukan wawancara kepada informan. Pedoman wawancara disusun agar proses wawancara berjalan terarah dan fokus, karena di dalamnya terdapat indikator dari rumusan masalah yang berfungsi memberikan batasan mengenai pertanyaan yang ditanyakan.

3.8 Kriteria dan Keabsahan Data

Keabsahan data penelitian merupakan validitas serta realibilitas dalam penelitian kualitatif. Proses keabsahan data menurut Guba dan Lincoln dalam (Streubert dan Carpenter. 1999, *p*: 47) yaitu dilakukan oleh peneliti dengan kembali ke partisipan masing-masing untuk menanyakan apakah deskripsi yang mendalam telah menjelaskan pengalaman partisipan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan dua triangulasi yaitu :

3.8.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh

melalui beberapa sumber.

3.8.2 Tringulasi Teknik

Tringulasi teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.

3.9 Pertanyaan Penelitian

Tabel pertanyaan penelitian untuk perusahaan PT.Indonesia Power.

Tabel 3.2 Pertanyaan Penelitian

Kategori	Pendekatan	Pertanyaan	Yang Di Harapkan
Lobi perusahaan	kebijakan CSR perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk kebijakan terhadap proposal CSR yang dibuat oleh perusahaan ? 2. Mengapa perusahaan membuat kebijakan terhadap proposal CSR ? 3. Siapa saja bagian dari masyarakat yang terlibat dalam program CSR ? 4. Adakah konflik / penolakan yang timbul akibat kebijakan proposal CSR yang dibuat dan apa alasan masyarakat melakukan 	Dapat mengetahui konflik yang terjadi akibat kebijakan CSR perusahaan .

Mega Hergiwati Rizki, 2018

STRATEGI LOBBYING DALAM MENGOLAH KONFLIK KOMUNITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		<p>penolakan itu?</p> <p>5. Bagaimana konflik yang terjadi akibat dari kebijakan CSR ?</p> <p>6. Adakah penyimpangan yang dilakukan oleh masyarakat terhadap kebijakan proposal CSR yang di buat oleh perusahaan ? dan Mengapa masyarakat melakukan penyimpangan seperti itu ?</p> <p>7. Bagaimana bentuk penyimpangan yang dilakukan masyarakat terhadap proposal CSR yang dibuat ?</p> <p>8. Apakah dengan adanya kebijakan proposal CSR dapat membantu mengurangi penyimpangan dari masyarakat ?</p> <p>9. Bagaimana sikap masyarakat setelah mengetahui proposalnya tidak lolos verifikasi ?</p>	
--	--	--	--

		<p>10. Bagaimana proses konflik yang terjadi terhadap ketentuan proposal CSR ?</p> <p>11. Adakah dukungan masyarakat terkait kebijakan terhadap proposal CSR yang dibuat oleh perusahaan ?</p> <p>12. Apa alasan masyarakat mendukung kebijakan terhadap proposal CSR yang dibuat oleh perusahaan ?</p> <p>13. Apakah setelah pengajuan proposal, perusahaan langsung melakukan verifikasi proposal atau ada jarak waktu tertentu kepada masyarakat ?</p> <p>14. Berapa jarak waktu yang digunakan perusahaan untuk memverifikasi proposal CSR ?</p>	
	Komunikasi	1. Melalui apa	Dapat

Mega Hergiwati Rizki, 2018

STRATEGI LOBBYING DALAM MENGOLAH KONFLIK KOMUNITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		<p>perusahaan menyampaikan kebijakan proposal CSR ke masyarakat ? dan mengapa menggunakan penyampaian seperti itu ?</p> <p>2. Bagaimana perusahaan menyampaikan komunikasi kepada masyarakat terkait kebijakan terhadap proposal CSR ?</p> <p>3. Bagaimana feedback masyarakat terhadap komunikasi yang dilakukan oleh perusahaan ?</p> <p>4. Bagaimana perusahaan melakukan komunikasi kepada masyarakat yang tidak lolos verifikasi proposal CSR ?</p>	mengetahui proses komunikasi apa yang digunakan oleh perusahaan kepada masyarakat dalam mencegah konflik
	Starategi lobi perusahaan	1. lobi seperti apa yang digunakan perusahaan untuk	

		<p>mencegah konflik akibat kebijakan CSR ?</p> <p>2. Bagaimana proses lobi yang digunakan perusahaan untuk mencegah konflik dengan masyarakat ?</p> <p>3. Apakah lobi yang digunakan perusahaan berhasil mencegah konflik dengan masyarakat ?</p> <p>4. Mengapa perusahaan menggunakan teknik lobi tersebut?</p> <p>5. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap lobi yang digunakan perusahaan ?</p> <p>6. Setelah melakukan lobi apakah komunikasi diantara perusahaan dan masyarakat terjalin dengan baik atau sebaliknya ?</p>	<p>Dapat mengetahui strategi lobi yang dipakai oleh perusahaan dalam mencegah konflik</p>
--	--	--	---

Mega Hergiwati Rizki, 2018

STRATEGI LOBBYING DALAM MENGOLAH KONFLIK KOMUNITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		7. Apakah perusahaan menggunakan lobi khusus untuk mencegah konflik dengan masyarakat ?	
--	--	---	--

Tabel pertanyaan penelitian untuk masyarakat

Kategori	Pendekatan	Pertanyaan	Yang Di Harapkan
Lobbying	kebijakan CSR perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah perusahaan memiliki kebijakan terhadap proposal CSR yang diajukan oleh masyarakat? 2. Bagaimana bentuk kebijakan terhadap proposal CSR yang dibuat oleh perusahaan ? 3. Siapa saja bagian dari masyarakat yang terlibat dalam program CSR ? 4. Adakah penolakan dari 	Dapat mengetahui tanggapan masyarakat terkait kebijakan CSR perusahaan .

Mega Hergiwati Rizki, 2018

STRATEGI LOBBYING DALAM MENGOLAH KONFLIK KOMUNITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		<p>masyarakat terkait kebijakan terhadap proposal CSR yang dibuat oleh perusahaan ?</p> <p>5. Bagaimana penolakan yang masyarakat lakukan dari adanya kebijakan CSR ?</p> <p>6. Apakah kebijakan CSR yang dibuat oleh perusahaan mempersulit masyarakat dalam mengajukan proposal CSR ?</p> <p>7. Bagaimana tanggapan masyarakat setelah mengetahui proposalnya tidak lolos verifikasi ?</p> <p>8. Adakah ketidakpuasaan dari masyarakat terhadap keputusan perusahaan dalam meverifikasi</p>	
--	--	---	--

		<p>9. Bagaimana ketidakpusaan masyarakat terhadap perusahaan terkait ketentuan proposal CSR ?</p> <p>10. Adakah dukungan masyarakat lain terkait kebijakan terhadap proposal CSR yang dibuat oleh perusahaan ?</p> <p>11. Apakah setelah pengajuan proposal, perusahaan langsung melakukan verifikasi proposal atau ada jarak waktu tertentu kepada masyarakat ?</p> <p>12. Berapa jarak waktu yang digunakan perusahaan untuk memverifikasi proposal CSR ?</p>	
	komunikasi	1. Melalui apa perusahaan menyampaikan kebijakan	

		<p>proposal CSR ke masyarakat ?</p> <p>2. Bagaimana perusahaan menyampaikan komunikasi kepada masyarakat terkait kebijakan terhadap proposal CSR ?</p> <p>3. Bagaimana <i>feedback</i> masyarakat terhadap komunikasi yang dilakukan oleh perusahaan ?</p> <p>4. Bagaimana perusahaan melakukan komunikasi kepada masyarakat yang tidak lolos verifikasi proposal CSR ?</p> <p>5. Apakah masyarakat puas akan komunikasi perusahaan terkait ketentuan verifikasi proposal ?</p> <p>6. Apakah perusahaan melakukan</p>	<p>Dapat mengetahui pandangan masyarakat terhp proses komunikasi apa yang digunakan oleh perusahaan kepada masyarakat dalam mencegah konflik</p>
--	--	---	--

		<p>komunikasi kembali setelah pemberitahuan ketidak lolosan proposal CSR ?</p> <p>7. Apakah komunikasi yang dilakukan perusahaan terhadap pemberitahuan kelolosan proposal CSR cukup efektif dan di mengerti oleh masyarakat?</p>	
	Strategi dan teknik	<p>1. Bentuk lobi apa yang digunakan perusahaan untuk mencegah konflik akibat kebijakan CSR ?</p> <p>2. Bagaimana proses lobi yang digunakan perusahaan kepada masyarakat ?</p> <p>3. Apakah masyarakat cukup puas terhadap lobi yang digunakan perusahaan ?</p> <p>4. Bagaimana tanggapan masyarakat</p>	<p>Dapat mengetahui pandangan dari masyarakat terkait lobi yang dipakai oleh perusahaan dalam mencegah konflik</p>

Mega Hergiwati Rizki, 2018

STRATEGI LOBBYING DALAM MENGOLAH KONFLIK KOMUNITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		5. terhadap lobi yang digunakan perusahaan ? Setelah melakukan lobi apakah komunikasi diantara perusahaan dan masyarakat terjalin dengan baik atau sebaliknya ?	
--	--	--	--

